

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Pasar modal juga merupakan suatu sarana untuk mengatasi permasalahan *likuiditas* perusahaan. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa mendatang.

Saham merupakan suatu tanda bukti yang diberikan sebagai penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, atau suatu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2013:189). Menurut Anagora dan Pakarti (2006:59) *market price* merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlansung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan nya (*closing price*).

Menurut Puta, dkk. (2014:2) keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh calon investor. Harga saham yang akan dibeli harus di ketahui dan dianalisis untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberi keuntungan optimal bagi dana yang diinvestasikan.

Namun harga saham di pasar tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Hutang jangka pendek adalah hutang yang memiliki waktu jatuh tempo satu tahun atau satu periode akuntansi dan dilunasi dengan asset lancar. Analisis yang digunakan untuk jenis hutang ini adalah menggunakan rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Subramanyam dan Wild (2010:241) mengemukakan bahwa:

“Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya merupakan masalah likuiditas yang ekstrem, dimana masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah adalah mengalami kebangkrutan. Bagi pemegang saham kurangnya *likuiditas* dapat meramalkan hilangnya pemilik atau kerugian investasi yang membahayakan asset pribadi mereka.”

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula likuiditas perusahaan. Namun tingginya *current ratio* belum tentu selalu dinilai baik, karena hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen yang kurang, menurut Sawir (2001:8) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan”. Artinya hal tersebut tentu berakibat pada biaya operasional yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi laba setelah pajak yang berdampak pada penurunan harga saham.

Rasio *Solvabilitas* mengukur seberapa besar perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya. Hutang jangka panjang adalah kebalikan dari

hutang jangka pendek. Penggunaan hutang jangka panjang timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap atau pembayaran berupa bunga. Subramanyan dan Wild, (2010:264) mengemukakan bahwa:

“Kegagalan membayar pokok hutang dan beban bunga biasanya menyebabkan proses hukum dimana pemegang saham kehilangan kendali atas perusahaan dan sebagian atau seluruh investasi mereka.”

Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham yang artinya semakin buruk kondisi solvabilitasnya. Tetapi bagi investor saham biasa, utang mencerminkan risiko kerugian investasi dengan diimbangi oleh potensi keuntungan dari *leverage* keuangan yang dapat mengurangi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk itu semakin tinggi DER maka semakin tinggi laba yang didapatkan dan akan berdampak pada tingginya penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan.

Objek penelitian yang peneliti uji adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk adalah perusahaan yang fokus pada bidang usaha pembangunan *real estate* yang mencakup jasa konsultasi perencanaan dan pembangunan, serta bidang usaha kawasan rekreasi

(pariwisata), perhotelan dan sarana olah raga yang dioperasikan melalui anak perusahaannya.

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk guna menentukan rasio *likuiditas* dan rasio *solvabilitas* yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan.

Adapun nilai *Current Ratio (CR)*, *Debr to Equity Ratio (DER)* dan *Harga Saham* pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. periode tahun 2009-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai *Current Ratio (CR)*, *Debr to Equity Ratio (DER)* dan *Harga Saham*
pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.
periode tahun 2009-2016

Tahun	<i>Current Ratio</i>	DER	<i>Harga Saham</i>
2009	1,97	0,58	510
2010	2,00	0,47	840
2011	1,35	0,47	1.000
2012	1,56	0,82	820
2013	1,50	0,82	1.090
2014	1,24	0,82	1.775
2015	1,17	0,75	2.025
2016	0,89	1.06	2.020

Sumber: laporan keuangan tahunan perusahaan

Dari tabel 1.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. periode tahun 2009-2016 menunjukkan nilai rasio *likuiditas (current ratio)*, rasio *solvabilitas (debt to equity ratio)* dan *harga saham* yang berfluktuatif.

Dari gambaran tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dari segi hutang. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Rasio *likuiditas* dengan diindikasikan menggunakan *current ratio* dan Rasio *solvabilitas* dengan diindikasikan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Dengan mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk. periode tahun 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada tahun 2009 sampai tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang positif. Adanya hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan laba setelah pajak yang berdampak pada saham perusahaan. Namun yang terjadi pada kenyataan adanya kenaikan penjualan tidak selalu dibarengi dengan peningkatan harga saham.

Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham. Salah satu faktor tersebut adalah adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya hutang akan berpengaruh pada keefektifan produksi perusahaan serta besarnya laba setelah pajak yang di dapatkan karena adanya

beban tetap berupa bunga yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga laba setelah pajak berkurang, tapi disisi lain adanya hutang tersebut juga dapat memengaruhi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Cerminan dari adanya hutang tersebut dapat dilihat dan dianalisis dari segi tingkat rasio *likuiditas* dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* dan rasio *solvabilitas* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dari hasil pengamatan awal didapatkan fenomena bahwa adanya penurunan CR dan Kenaikan DER tidak dibarengi dengan kenaikan Harga Saham begitu pun sebaliknya, tapi nilainya justru berfluktuatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka masalah penelitiannya adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh dari Rasio *Likuiditas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016?
- 2) Apakah terdapat pengaruh dari Rasio *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016?
- 3) Apakah terdapat pengaruh dari Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016 secara *simultan*?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio *Likuiditas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dari Rasio *Likuiditas* dan Rasio *Solvabilitas* terhadap Harga Saham pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk tahun 2009-2016 secara *simultan*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam Manajemen Keuangan.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen keuangan pada rasio hutang serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - b) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan nilai perusahaan seefektif dan seefisien mungkin.

- c) Bagi masyarakat khususnya investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi investor terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal
- d) Bagi para pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai rasio keuangan, saham dan mungkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Siti Yulifah (2013)	Pengaruh Rasio <i>Likuiditas</i> dan Rasio <i>Solvabilitas</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Saham pada PT Astra International Tbk Periode Tahun 2000-2012	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>	1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Analisis Korelasi 3. Analisis Koefisien Determinasi	Hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan dan terdapat pengaruh antara <i>Likuiditas</i> dan Rasio <i>Solvabilitas</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Saham pada PT Astra International, Tbk.

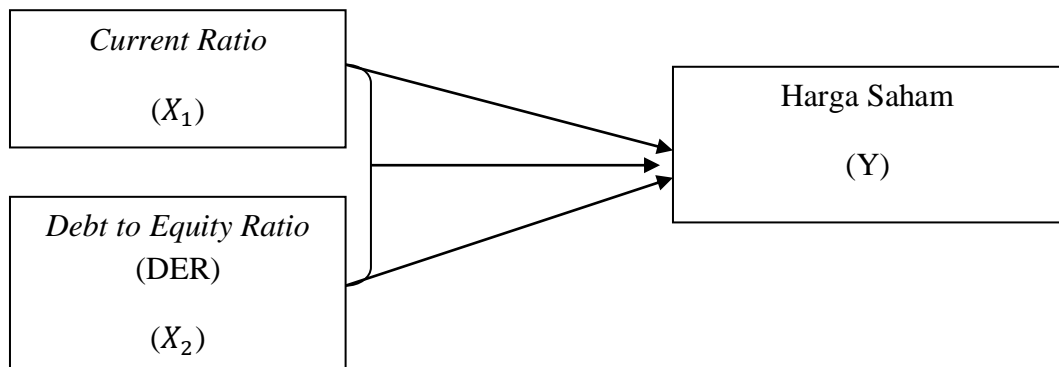
No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Ilham Reza Fahlevi (2013)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.	<i>Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan Harga saham.	1.Uji Asumsi Klasik 2.Analisis Koefisien Regresi Berganda 3.Analisis Koefisien Determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio <i>Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio</i> secara statistic simultan berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan.
3	Meliyani Suryani (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014	<i>Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Harga Saham.	1.Uji Asumsi Klasik 2.Analisis Korelasi 3.Analisis Regresi 4.Analisis Koefisien Determinasi	Hasil analisis yang diperoleh bahwa secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

G. Kerangka Pemikiran

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Resiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan makro non ekonomi. Dengan kata lain kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan makro non ekonomi dengan kata lain kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi Samsul (2006:200) dalam Ono Wahyono 2014.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilaikinerja keuangan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh J. Fred Westorn dan James C Van dalam (Kasmis 2012:106) serta melihat enelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah kinerja keuangan serta menggunakan dua dari empat rasio keuangan berikut yaitu: *Likuiditas* dan *Solvabilitas*. Adapun variabel yang digunakan dari beberapa rasio tersebut adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. Harga saham sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

H. Hipotesis

Menurut Sekaran (2011:135) hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Rasio *Likuiditas* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

H_a : Rasio *Likuiditas* (X_1) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

2. H_0 : Rasio *Solvabilitas* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

H_a : Rasio *Solvabilitas* (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

3. H_0 : Rasio *Likuiditas* (X_1) dan Rasio *Solvabilitas* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

H_a : Rasio *Likuiditas* (X_1) dan Rasio *Solvabilitas* (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) pada PT Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.

